

**UPAYA PENGELOLA TAMAN BACAAN MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT  
(STUDI DESKRIPTIF PADA ANGGOTA TAMAN BACAAN MASYARAKAT  
DI SKB KERSANA KECAMATAN KERSANA KABUPATEN BREBES)****Wika Unun Safitri** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Oktober  
2013*Keywords:**Non-formal education; Parks**Public readings; Interest**Community Reading***Abstrak**

Agen perubahan masyarakat sesungguhnya adalah lahirnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Melalui koleksi buku dalam TBM, masyarakat akan membaca dan terbiasa untuk membaca. Penelitian ini memfokuskan pada upaya apa saja yang dilakukan pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 3 pengelola dan 10 anggota taman bacaan masyarakat. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh minat baca masyarakat masih relatif rendah, upaya-upaya yang dilakukan pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui upaya non pembelajaran berupa peningkatan mutu taman bacaan masyarakat yang meliputi mutu koleksi, sarana dan prasarana baik, serta pelayanan yang mencakup pelayanan sirkulasi, informasi dan promosi. Upaya pembelajaran berupa kegiatan sosialisasi dan program pembinaan (bimbingan belajar dan pelatihan ketrampilan). Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca adalah letak TBM yang strategis, koleksi buku yang beragam dan program pembinaan yang menarik, yang menjadi faktor penghambat adalah kemalasan dan karena kesibukan mereka dalam melakukan kegiatan rutin mereka sehari-hari.

**Abstract**

*Agents actually change society is the birth of TBMs ( TBM ). Through the collection of books in the TBM , the public will be read and used to read . This study focuses on what is being done in the community reading garden managers increase people's interest , and what factors are driving and inhibiting a park reading reading public managers in improving the people's interest . This research uses descriptive qualitative method , data collection was done by interview , observation , and documentation . Informants consisted of 3 managers and 10 members of the community reading gardens . Data analysis with data collection , data reduction , data display , and conclusion . The results obtained by public interest is still relatively low , the efforts made in the management of community reading gardens increase people's interest through non efforts to improve the quality of learning in the form of community reading gardens that include a collection of quality , facilities and infrastructure , as well as circulation services include serv , information and promotion . Learning efforts in the form of socialization and education programs ( tutoring and vocational training ) . Contributing factor in improving reading TBM is a strategic location , a diverse collection of books and coaching programs that attract , that the limiting factor is laziness and because they are busy in performing their daily routine ..*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [jurnal@unnes.ac.id](mailto:jurnal@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Manusia memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa, karena kunci keberhasilan pembangunan terletak pada faktor manusia itu sendiri sebagai pelaksanaanya. Oleh karena itu, diperlukan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan yang tinggi, kritis, kreatif dan mempunyai rasa tanggungjawab atas kelangsungan hidup dan kesejahteraan suatu bangsa.

Sepanjang sejarah umat manusia, Budaya literasi (baca-tulis) merupakan hal yang sangat penting bagi manusia guna memajukan peradaban hidupnya. Mengakarnya budaya literasi akan membuat masyarakat terbiasa berpikir kritis dan melakukan telaah ulang atas segala hal yang ada di sekitarnya. membaca adalah hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi diri adalah dengan membaca. Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi apabila melek huruf (literate) menjadi salah satu indikator dalam indeks pembangunan yang akan mengukur kualitas suatu negara.

TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Di samping itu, TBM berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. TBM juga ditujukan untuk memperluas akses dalam

memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Dengan Program kegiatan TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).

TBM merupakan salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Dan salah satu program dari Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Depdiknas. TBM juga menjadi sarana pendukung yang cukup efektif dalam pemberantasan buta aksara. Ini dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat.

Sejauh ini TBM yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal oleh masyarakat. Sebagian TBM yang kurang diminati oleh warga belajar lebih pada karena pengelolaan yang kurang maksimal dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membaca. Kabupaten Brebes adalah wilayah di propinsi Jawa Tengah dengan tingkat pendidikan yang paling rendah dari kabupaten lainnya dengan jumlah buta aksara terbanyak dari semua kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dan hanya terdapat 1 buah taman bacaan masyarakat yang terletak di SKB Kersana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Subyek penelitian adalah seluruh pengelola taman bacaan masyarakat di SKB Kersana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Peneliti mengambil 3 subyek utama yaitu kepala TBM dan 2 pengelola bagian administrasi dan pelayanan. Subyek penelitian dimanfaatkan dalam rangka pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui kegiatan penelitian guna memperoleh data tentang profil TBM dan upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dalam penelitian ini juga dibutuhkan informan pendukung, yaitu 10 anggota taman bacaan masyarakat SKB Kersana Kecamatan

Kersana Kabupaten Brebes. Data yang ingin didapat dari informan pendukung yaitu tentang upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan bacaan yang tersedia di TBM cukup banyak, meski belum lengkap, yaitu bahan bacaan yang tersedia terdiri dari Karya umum, Paud, Agama, Majalah, Pelajaran, Budidaya, Masakan, Novel, Surat Kabar, modul dan lain-lain. dengan jumlah judul terbanyak adalah bahan bacaan karya umum yaitu 675 dari 1.547 jumlah judul bacaan dan jumlah eksemplar terbanyak adalah bahan bacaan mata pelajaran yaitu 2.100 dari 6.206 jumlah eksemplar, sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Bahan Bacaan TBM SKB Kersana Brebes

No	Jenis Koleksi	Jumlah judul	Jumlah Eksemplar
1.	Karya umum	675	1.256
2.	Paud	45	225
3.	Agama	45	90
4.	Majalah	75	75
5.	Mata Pelajaran	210	2.100
6.	Budidaya	60	360
7.	Masakan	25	125
8.	Novel	35	45
9.	Surat kabar	2	180
10.	Modul	300	1.500
11.	Lain-lain	75	250

Sumber: Taman bacaan masyarakat SKB Kersana Brebes, tahun 2011

Sarana TBM meliputi ruang TBM berukuran 12 m x 5 m / 60 m<sup>2</sup>, Mobil keliling berjumlah 1 unit, Rak/almari berjumlah 2 rak kapasitas @600 buku dan 7 almari kapasitas @250 buku serta 3 almari kapasitas 500 buku, Meja baca 2 unit, kapasitas 8 orang, Meja

pengelola 1 unit, dan kamar mandi 1 ruang dengan ukuran 2 m<sup>2</sup>.

Jadwal Pelayanan TBM dilakukan sesuai dengan jam kantor SKB, yaitu dari hari senin s/d sabtu dari pukul 08.00-13.00 Wib, kecuali hari jum'at dari pukul 08.00-11.00 Wib. Dan TBM keliling 2x dalam seminggu yaitu hari

jum'at dan hari sabtu pukul 15.00-17.30 Wib, terjangkau dari TBM, sebagaimana terlihat dengan mendatangi daerah-daerah yang kurang dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Jadwal pelayanan TMB

No	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Senin	08.00-13.00 Wib	Buka di SKB
2.	Selasa	08.00-13.00 Wib	Buka di SKB
3.	Rabu	08.00-13.00 Wib	Buka di SKB
4.	Kamis	08.00-13.00 Wib	Buka di SKB
5.	Jum'at	08.00-11.00 Wib	Buka di SKB
		15.00-17.30 Wib	Keliling
6.	Sabtu	08.00-13.00 Wib	Buka di SKB
		15.00-17.30 Wib	Keliling

Sumber: jadwal pelayanan TBM, tahun 2011.

Jadwal program pembinaan yang dilakukan SKB Kersana yaitu 3x dalam seminggu, hari senin dan selasa untuk program pembinaan bimbingan belajar program kesetaraan (kejar paket A dan B), dan hari rabu adalah program pembinaan pelatihan ketrampilan untuk masyarakat umum yang berbentuk pelatihan-pelatihan seperti pemberdayaan masyarakat, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.** Jadwal Program Pembinaan TBM

No	Program pembinaan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Bimbingan Belajar	senin selasa	TBM TBM	Untuk program kesetaraan
2.	Pelatihan ketrampilan	Rabu	TBM	untuk masyarakat umum

Sumber: kegiatan program pembinaan TBM, tahun 2011.

Didapatkan hasil wawancara dengan pengelola TBM, bahwa upaya-upaya yang dilakukan pengelola TBM untuk meningkatkan minat baca anggotanya berupa upaya non pembelajaran dan upaya yang berupa pembelajaran.

Upaya yang berupa non pembelajaran yaitu berupa peningkatan mutu TBM yang meliputi mutu koleksi, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, sumberdaya pengelola dan TBM keliling. Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna.

Untuk mempermudah penggunaan dalam mencari buku yang dibutuhkan, maka pengelola melakukan pendataan terhadap bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki TBM dan mengklasifikasikan bahan pustaka yang tersedia berdasarkan subyeknya dengan menggunakan sistem klasifikasi fundamental. Klasifikasi dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat pemakai dalam memilih dan mendapatkan buku atau bahan pustaka yang diperlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, para pengelola TBM melakukan pemeliharaan terhadap buku-buku koleksi TBM yang sudah dimiliki dengan cara menjaga dari kerusakan serta memperbaiki buku-buku koleksi yang rusak. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan buku koleksi rusak, yaitu faktor manusia dan faktor alamiah. Salah satu cara untuk mencegah kerusakan pada

koleksi yang disebabkan oleh manusia adalah dengan membuat peraturan-paraturan untuk pengunjung TBM, seperti di larang mencoret-coret dan merobek halaman buku. Sedangkan untuk mencegah kerusakan buku karena faktor alamiah adalah dengan cara menjaga kelembaban udara diruangan tempat penyimpanan buku dengan cara memberikan penerangan dan ventilasi udara yang cukup, karena kelembaban udara di ruangan dapat menimbulkan jamur yang dapat merusak buku-buku. Selain itu perbaikan dilakukan pada buku yang rusak seperti memperbaiki buku yang sedikit robek dan sebagian halamannya lepas serta menjilid buku-buku yang jilidnya lepas. Peningkatan mutu sarana dan prasarana TBM dilakukan dengan cara menyediakan sarana sebagai pendukung dan memperlancar penyelenggaraan seluruh aktivitas TBM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung TBM, seperti menyediakan: rak buku yang dapat menampung seluruh buku dan koleksi TBM, rak majalah yang dipergunakan untuk menyusun majalah, rak surat kabar yang digunakan untuk menggantungkan surat kabar supaya tetap awet dan rapi; meja baca yang bisa digunakan pengunjung saat membaca buku, meja peminjaman yang digunakan khusus untuk melakukan pelayanan peminjaman dan pengembalian; papan pengumuman yang digunakan untuk menempel pengumuman dan majalah dinding, serta buku tamu.

Promosi yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk menarik minat baca masyarakat agar mau berkunjung ke TBM dan mau memanfaatkan fasilitas serta memberdayakan koleksi yang disediakan di TBM dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan promosi yang langsung mengajak secara face to face kepada masyarakat atau pun secara tidak langsung dengan menggunakan leaflet, brosur dan majalah dinding yang tujuannya memberikan pengertian tentang manfaat TBM dan buku serta pentingnya membaca buku sebagai sumber informasi.

Peningkatan mutu pelayanan mencakup pelayanan sirkulasi pelayanan informasi dan pelayanan keliling. Pelayanan sirkulasi meliputi

pelayanan peminjaman dan pelayanan pengembalian. Pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pencatatan sebagai bukti bahwa pengunjung telah meminjam atau mengembalikan koleksi buku TBM, hal ini diperlukan untuk mendata koleksi TBM yang dipinjam atau pun yang telah dikembalikan, tujuannya adalah supaya pengunjung dapat menggunakan pustaka dengan tepat guna dan waktu. Pelayanan informasi adalah pelayanan yang bersifat memberi tahu para pengunjung TBM tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan TBM, pelayanan tersebut meliputi tata cara penggunaan TBM, alur kegiatan TBM, pemberian informasi lainnya seperti buku baru ataupun tentang berbagai kegiatan yang akan diadakan oleh pengelola TBM. Pelayanan TBM keliling dengan menggunakan mobil TBM, layanan ini dilakukan karena keterbatasan pengelola dalam menyediakan waktu baca di TBM, waktu baca di TBM sesuai dengan jam kantor SKB, sehingga dengan adanya TBM keliling mampu menjangkau masyarakat yang tidak punya waktu untuk mengunjungi TBM di pagi hari dan jarak rumah dengan TBM yang cukup jauh, TBM keliling 2 kali dalam seminggu, di desa-desa yang rendah minat bacanya dan desa yang ada program keaksaraan fungsional dibawah garapan SKB Kersana.

Faktor lain yang penting dalam pengelolaan TBM adalah masalah sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Sering ditemui bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan TBM 'hanya' menjadi kerjaan 'sampingan' sehingga tidak dikelola secara baik. Sumber daya manusia atau pengelola TBM tidak harus orang yang ahli di bidang perpustakaan (Pustakawan), masyarakat pada umumnya dapat mengelola TBM. Syarat utama mereka harus dapat mengikuti perkembangan informasi atau ilmu pengetahuan yang ada. Maka dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang aktif, kreatif serta mampu menerima serta mengolah perkembangan tersebut dengan baik. Untuk mencapai SDM yang optimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya diperlukan wawasan serta gambaran pengelolaan TBM. Untuk itu pemerintah

melalui lembaga yang diberi kewenangan senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan di bidang ilmu perpustakaan secara berkala.

Selama ini pengelola TBM yang ada dituntut untuk mau dan mampu mengelola TBM dengan baik tetapi tidak dibarengi dengan penghargaan yang layak bagi mereka. Honor untuk mereka tidak jelas jumlah dan waktu pemberian, kebanyakan mereka hanya kerja sosial. Oleh karena itu, penyelenggara dalam rangka merekrut pengelola persyaratan utamanya adalah mereka mau bekerja sosial. Karena persyaratan tersebutlah yang menyebabkan penyelenggara biasanya kesulitan untuk merekrut pengelola.

TBM keliling belum bisa berjalan secara maksimal dengan berbagai halangan dari kurangnya dana dan sumberdaya yang kurang memenuhi, menyebabkan kurang konsistensinya TBM keliling dalam melayani masyarakat. Untuk mengatasi kurangnya dana terkadang pengelola mengenakan biaya pada pengunjung yang hendak pinjam buku dengan biaya peminjaman 1 buku seharga Rp. 500,00. Untuk pemeliharaan buku dan akomodasi mobil.

Selanjutnya, upaya yang berupa pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan supaya masyarakat menyadari akan pentingnya membaca, yang meliputi kegiatan sosialisasi, program bimbingan belajar kesetaraan, program pelatihan ketrampilan.

sosialisai yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk memperkenalkan sesuatu yang berkaitan dengan manfaat dan cara mempergunakan TBM, tujuan dari sosialisasi ini adalah supaya masyarakat mengetahui segala sesuatu mengenai TBM dan dapat menarik minat masyarakat agar mau berkunjung ke TBM dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan di TBM dengan harapan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Sosialisasi dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan mendatangi warga masyarakat di desa-desa terpencil yang masih rendah tingkat minat bacanya dan berkumpul disalah satu rumah warga untuk mensosialisasikan keberadaan TBM di SKB kersanam, dan lomba mading untuk semua anggota TBM.

Pembinaan pengunjung TBM merupakan suatu program pendidikan yang terencana dan teratur yang dilakukan oleh pengelola TBM dengan tujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan mendayagunakan TBM bagi para pengunjung TBM khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan pembinaan ini adalah pendekatan pribadi (individu), yaitu bimbingan dan pembinaan pengunjung yang dilakukan untuk perorangan. Dan pendekatan kelompok, yaitu bimbingan dan pembinaan pengunjung yang dilakukan secara terencana dan teratur dengan suatu metode penyampaian tertentu yang ditunjukkan kepada pengunjung TBM atau masyarakat umum sebagai suatu kelompok secara terpisah. Menurut hasil wawancara bahwa bimbingan dan pembinaan melalui pendekatan kelompok lebih efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan menggunakan pendekatan ini masyarakat bisa bekerjasama. Karena mayoritas yang menjadi anggota TBM adalah warga belajar dari program kesetaraan di SKB Kersana. oleh karena itu, pengelola TBM mengadakan bimbingan belajar sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca masyarakat supaya anggota TBM menjadi lebih sering membaca buku dan mengunjungi TBM. Bimbingan belajar yang diadakan oleh pengelola TBM adalah bimbingan belajar bahasa indonesia, komputer, ketrampilan sesuai dengan tugas tutor yang diberikan ke warga belajar kesetaraan.

Selain itu, karena anggota pengunjung TBM terdiri dari berbagai kalangan maka dibentuk juga kelompok program pelatihan ketrampilan dimana pengunjung disini kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga, dimana dalam pelatihan ini ibu-ibu diarahkan untuk membaca buku melalui program pelatihan dengan kegiatan-kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat membuat sebuah ketrampilan tertentu dengan materi yang disesuaikan dengan buku-buku yang tersedia di TBM misalnya membuat aneka kue kering, membuat boneka dari kain panel atau gantungan kunci, masakan, tas kain dll.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pengelola TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu :

a. Faktor pendukung

1. Internal

Adanya keinginan dalam diri masyarakat sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan waktu luang mereka untuk datang ke TBM, menambah wawasan dan mengembangkan ketrampilan.

2. Eksternal

Adanya TBM dengan koleksi yang beragam serta program pembinaan yang menarik yang dibuat oleh pengelola seperti bimbingan belajar untuk kesetaraan dan program pelatihan ketrampilan yang sangat diminati oleh ibu-ibu, letak TBM yang strategis terletak di pinggir jalan, adanya pelayanan TBM keliling yaitu pengelola yang mendatangi pengunjung hasilnya cukup memuaskan pengunjung sangat antusias. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengelola TBM serta dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengelola dalam pengelolaan TBM masyarakat diikuti sertakan menyumbang saran dan memberikan solusi.

b. Faktor penghambat

1. Internal

Yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah karena kemalasan mereka dalam membaca buku, yang menjadikan rendahnya motivasi belajar, karena kesibukan mereka dalam melakukan kegiatan rutin mereka sehari-hari yang tidak bisa meluangkan waktu meski hanya sekedar berkunjung di TBM.

2. Eksternal

Meskipun keberadaan TBM cukup strategis karena berada diantara pemukiman penduduk dan mudah di akses karena terletak di pinggir jalan raya namun bagi masyarakat yang jarak tempat tinggalnya jauh dari SKB menjadi faktor penghambat tersendiri dalam meningkatkan minat bacanya. Pelayanan sirkulasi yang kurang nyaman, pelayanan TBM keliling yang belum konsisten, sarana dan prasarana yang masih minim, dan jadwal TBM

yang sesuai dengan jam kantor tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Upaya yang dilakukan pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu dengan upaya non pembelajaran dan pembelajaran, upaya non pembelajaran berupa peningkatan mutu TBM, meliputi peningkatan layanan, sarana dan prasarana, koleksi buku, serta kualitas dan kuantitas SDM. Sedang upaya pembelajaran meliputi kegiatan sosialisasi dan program pembinaan yaitu program pembinaan bimbingan belajar untuk warga kesetaraan dan program pelatihan ketrampilan untuk warga masyarakat umum. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca yaitu kemauan warga masyarakat dalam diri untuk memanfaatkan waktu luangnya mengunjungi TBM, menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan, letak TBM yang mudah dijangkau dekat dengan jalan raya, tempat TBM yang nyaman, program pembinaan yang menarik, koleksi TBM yang beragam, serta tanggapan pemerintah dan masyarakat yang cukup baik, yang menjadi faktor penghambat yaitu minat baca masyarakat masih rendah, minimnya bantuan dana dari pemerintah, minimnya SDM pengelola, letak TBM yang jauh dari rumah, pelayanan yang kurang nyaman, layanan TBM keliling yang kurang optimal belum konsisten, jadwal pelayanan yang sesuai jam kantor tidak menyesuaikan kebutuhan masyarakat, kesibukan aktivitas rutin sehari-hari, dan karena tidak punya buku.

### Saran

Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap TBM demi terwujudnya TBM yang berdaya guna. Kepada masyarakat lebih meningkatkan daya guna TBM karena TBM adalah rumah ilmu dan informasi. Kepada pengelola lebih meningkatkan layanan dan profesional dalam tugas. Kepada peneliti lain perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan

jenis desain penelitian dan variabel yang berbeda dalam meningkatkan minat baca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E. 2005. *Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Pengembangan Komunitas Membaca*. Jurusan Pendidikan Nonformal. Edisi (1-9)
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- ..... 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, M. 1984. *Women, Family And Education*. Nicols Publishing. New york.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Nonformal. Jakarta.
- Depdagri. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan*
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat. *Pendidikan Masyarakat Direktorat PNFI Depdiknas*. Jakarta 2009
- Endah, neng. 014/S/6/PLS/2009. *Upaya Pengelola Perpustakaan dalam meningkatkan Minat baca Masyarakat di Perpustakaan Sariwangi Desa Anjarsari Kecamatan Anjarsari Kabupaten Bandung*. Bandung: Perpustakaan UPI (tidak diterbitkan)
- Guahira.or.id. *Minat Baca di Indonesia Buruk*. 21 Oktober 2011
- Hakim, H.A.B. 2009. *Perpustakaan Sekolah Sarana Peningkatan Minat Baca*. www.heri.abi.staff.ugm.ac.id.
- Hapsari, M.I. 2009. "Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang". *Andargogi-Jurnal PNFI/ Volume/ N01*
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Salim, A. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Siswoyo, D. 2008. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. yogyakarta
- Suryadi, A. 2007. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Konsep, Kebijakan dan Implementasi)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwarno, W. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-raz Media.
- Tingkers, M.A. 1973. *Teaching Reading In The Elementary School Prentice-hal.Inc.New Jersey*
- Warta Plus. 2007. *TBM Perlu Tahu Kebutuhan Masyarakat*. Volume 45 Edisi Februari Halaman 25-27
- Weiss, D. 1988. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Terjemahan oleh Drs. Budi. 1989. Jakarta: Binarupa Aksara